



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Oleh:

**Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Sofiatu Rizkianti<sup>2</sup>, Ahmad Khoiri<sup>3</sup>, Nuzzulul Ulum<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Madura<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri Madura<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi  
Ekonomi Islam Walisongo Sampang<sup>3</sup>, Universitas Islam Jember

Email: [nurulhasanah0711@gmail.com](mailto:nurulhasanah0711@gmail.com), [sofiaturrizkianti@gmail.com](mailto:sofiaturrizkianti@gmail.com),  
[ahmadkhoiri093@gmail.com](mailto:ahmadkhoiri093@gmail.com), [nuzzulul55@gmail.com](mailto:nuzzulul55@gmail.com)

Volume 22 Nomor 3 Desember 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.424-438>  
Article History Submission: 22-11-2024 Revised: 03-12-2024 Accepted: 23-12-2024 Published:  
25-12-2024

### **ABSTRACT**

This article further delineates the implementation of student development management through both curricular and extracurricular activity programs. The research employs a qualitative approach, specifically case study research focused on fieldwork. The study centers on the following aspects: First, the role of school principals in designing student development programs aimed at enhancing learning motivation. Second, the execution of student development programs with the objective of increasing learning motivation. Third, the oversight of the student development program by the principal. Fourth, the evaluation conducted by the principal to identify obstacles and successes within the implemented program.

**Keywords:** *Coaching Management; Learning Motivation.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik dengan bentuk program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus yang berorientasi pada penelitian lapangan dengan fokus penelitian Pertama, kepala sekolah dalam merancang program pembinaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar. Kedua, pelaksanaan program pembinaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar. Ketiga, kepala sekolah melakukan pengawasan program pembinaan peserta didik. Keempat, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui kendala-kendala serta keberhasilan terhadap program yang dilaksanakan.

**Kata kunci:** *Manajemen Pembinaan; Motivasi Belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu kunci keberhasilan terciptanya pendidikan yang berkualitas terletak pada profesionalisme pengelola dan penerapan manajemen yang benar, manajemen sangat diperlukan untuk diterapkan guna mempermudah mengelola pendidikan agar dapat berjalan lancar, Setiap sekolah akan mencapai tujuannya dengan baik manakala *stakeholders* mampu mengaktualisasikan manajemen dengan baik termasuk upaya mengelola peserta didik mulai dari saat masuk sekolah

sampai lulus dari sekolah tersebut. Disisi lain, adanya manajemen bagi sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini dan dimasa yang akan datang.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk merencanakan pendidikan yang adil, berkualitas tinggi, tepat guna, dan bertanggung jawab serta meningkatkan hasil belajar. Mereka juga berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, proaktif, inovatif, dan efisien, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pretasi peserta didik dan metode belajar dapat memberi sekolah peluang, daya saing, dan peluang keuangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu merencanakan masa depan peserta didik dengan baik. Meningkatkan kualitas berarti mendidik lulusan yang berkualifikasi tinggi yang memiliki pengetahuan yang kuat, daya saing, dan karakteristik peserta didik. Impresi dan nilai meningkat karena sekolah berani memprioritaskan pelayanan terbaik (Ahmad Khoiri dan Werdining Wulan, 2024: 121).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mencari dan menambah ilmu pengetahuan berdasarkan keinginan peserta didik pada bidang-bidang tertentu, mengembangkan diri dan terampil berdasarkan bimbingan dan arahan yang dilakukan saat peserta didik berada di sekolah. Adapun pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Manajemen peserta didik sendiri atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah sampai peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Amelia, 2023: 3395). Pengelolaan peserta didik adalah seluruh rangkaian kegiatan dalam pengaturan peserta didik yang telah direncanakan mulai dari penerimaan hingga keluar atau lulusnya peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efisien dan efektif. Pengelolaan peserta didik memiliki beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, orientasi penempatan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan kelulusan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan (Ega Regiani, 2023: 273).

Pembinaan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya guna menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah, memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan

seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (Vania Nurfadilla, 2022: 1136).

Setiap masing-masing peserta didik tentu memiliki kemampuan yang perlu dibina dan diasah oleh peserta didik dan guru, sehingga sekolah perlu memberikan ruang juga kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mengeksplorasi diri. Pentingnya kepekaan sekolah terutama guru terhadap peserta didik sangat penting karena setiap kemampuannya memerlukan perhatian khusus karena tidak semua akan tampak atau menonjol secara langsung. Oleh sebab itu, sangat diharapkan sekolah betul-betul memperhatikan setiap peserta didik serta memberikan fasilitas sebagai wadah baik dalam bentuk akademik maupun non akademik.

Sistem pembelajaran saat ini sudah mulai dirancang disetiap masing-masing sekolah untuk menciptakan lulusan yang bermutu dan berdayasaing tidak terkecuali di SMA Islam Bustanus Shibyan Bulmatet Karang Penang Sampang, upaya sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah tersebut yaitu dengan melakukan pembinaan yang dibagi dalam dua bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler hal itu dilakukan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, berinovatif serta bisa hidup lebih terampil terutama dalam penguatan pengetahuan kepada Tuhan yang Esa sehingga dengan sistem pembelajaran yang diterapkan peserta didik akan terbiasa dalam meningkatkan motivasi belajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Pembinaan Peserta Didik**

Manajemen peserta didik bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik semata, melainkan meliputi aspek yang lebih luas dan secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran dan upaya pertumbuhan serta perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Terdapat beberapa kegiatan di dalam manajemen peserta didik diantaranya penerimaan peserta didik baru, pembinaan, pengembangan peserta didik dan lulusan, seperti yang disampaikan oleh Soetjipto dan Kosasi bahwa kegiatan dalam administrasi kesiswaan dapat dipilih menjadi tiga bagian besar, yaitu kegiatan penerimaan peserta didik, pembinaan, dan penamatan program peserta didik di sekolah.

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Peter Drucker menjelaskan manajemen adalah suatu fungsi, suatu disiplin, dan tugas yang harus dilakukan, serta sebagai praktek yang disiplin untuk melaksanakan dalam pengemban tugas (Onisimus Amtu, 2011: 2). Dengan demikian, manajemen merupakan suatu hal yang

penting untuk mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga, sehingga manajemen sebagai salah satu hal yang dapat berfungsi dalam melakukan sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya baik *memanage* diri sendiri ataupun orang lain.

Menurut Stooner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Sulisttyorini, 2009: 11). Oleh karena itu, manajemen merupakan langkah-langkah yang harus dimiliki oleh setiap manusia atau organisasi karena manajemen disini diharapkan dapat memperbaiki, memberikan dampak positif dalam mencapai hasil yang maksimal yang dapat dilakukan oleh pemimpin pendidikan agar secara aktif memelihara dan mengkoordinir setiap bawahannya guna mendukung terjadinya kerjasama efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen pembinaan peserta didik sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing peserta didik terhadap bakat yang dimilikinya, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya sehingga mereka lebih efektif dan berhasil dalam membangun karakter yang lebih baik, mampu dan maju, serta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila mulai peserta didik masuk ke sekolah hingga keluar atau lulus dari suatu sekolah tersebut. Bimbingan yang diberikan sekolah terhadap peserta didik dapat konsisten sesuai visi dan misi lembaga (Nuraini Anawiyah dkk, 2022: 286).

### **Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik. sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah secara maksimal. Selain itu juga, dengan adanya manajemen peserta didik tujuannya juga dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan damai.

Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik, menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang baik dalam mencapai cita-citanya.

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara umum merupakan sebagai wahana untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu,

sosial, aspirasi, kebutuhan, dan dimensi potensi peserta didik lainnya. Dalam Badrudin (2014: 25) disebutkan bahwa fungsi manajemen peserta didik secara khusus meliputi:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, bersosial dengan lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakatnya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah, agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian mereka juga akan turut andil memikirkan kesejahteraan sebayanya.

### **Bentuk Kegiatan Pembinaan Peserta Didik**

Proses pembinaan peserta didik di sekolah sering dikenal dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Kegiatan tersebut sebagai langkah pendidikan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk program kegiatan sekolah. Menurut Imron dalam Lathifah Amin (2017: 4) beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program pembinaan peserta didik diantaranya memilih kegiatan yang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian target, kegiatan yang akan dilaksanakan mempertimbangkan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, dan waktu.

Menurut Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan ini dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan mata pelajaran atau bidang studi yang ada di kelas, setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi, setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ini. Jadi, bisa dikatakan bahwa kegiatan ini

merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler (Imam Hanafi, 2016: 2).

### Metode Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kata “keperibadian” menurut kamus Chambers berasal dari bahasa latin: *Per-sona*. Sejarahnya, kata ini menunjuk pada topeng sandiwara di zaman Romawi kuno dalam memainkan peranan-peranannya sesuai dengan topeng yang dikenakannya (Pupuh Fathorrohman, 2013: 46). Menurut Suswardi dan Daryanto dalam Amelia dkk (2023: 3) pembinaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sekolah yang mana sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan keperibadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Pupuh Fathurrohman (2013: 57) menyebutkan bahwa upaya melakukan pembinaan tentunya diperlukan metode pembinaan dalam keperibadian peserta didik. Untuk memperjelas metode-metode tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Metode *ibtida'*. Metode *ibtida'* terdiri dari metode dialog *qur'ani* dan *nabawi*, metode *mauidzah* (ceramah), metode pembiasaan dengan keperibadian terpuji, metode keteladanan (hikmah), dan metode *targhib* dan *tarhib*.
2. Metode dialog *qur'ani* dan *nabawi*. Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu.
3. Metode *mauidzah*. Nasehat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting, yaitu pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjahui maksiat.
4. Metode pembiasaan dengan keperibadian terpuji. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.
5. Metode keteladanan. Fathurrohman mengatakan, pendidik itu besar dimata anak didiknya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.
6. Metode *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman, intimidasi, melalui hukuman. Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode

pendidikan keperibadian dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman.

7. Metode lanjutan (*'ulya*). Metode pembinaan atau kelanjutan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh guna memperoleh keperibadian yang ideal dan sempurna yang didasarkan pada penerapan iman yang kokoh dan taqwa yang meresap yang dikhususkan bagi generasi dewasa adalah dengan cara mengamalkan segenap pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai agama yang diperolehnya dari metode .

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan peserta didik dilakukan guna untuk menumbuhkan keterampilan dan kreativitas khususnya fisik dan rasio, hal itu akan timbul karena sudah ada dalam masing-masing peserta didik dan sudah terbina, pembinaan tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu percaya diri dan mampu mengeksplorasi kemampuannya. Upaya untuk mempermudah pembinaan dapat dilakukan dengan metode atau cara sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktifitas (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya (Emzir, 2013: 27). Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus yang berorientasi pada penelitian lapangan. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang digunakan metode ini dilakukan pemeriksaan *longitudinal* (jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu) yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya (Nurul Azizah, 2009: 47-50). Studi kasus merupakan suatu pengkajian atau pencarian yang dimulai dari fakta yang ada untuk menemukan hal baru. Studi kasus dapat juga berbentuk proses penggunaan pengetahuan atau cara-cara yang telah ada pada situasi baru sehingga diperoleh pengetahuan atau cara baru. Dengan demikian, studi kasus juga merupakan suatu bentuk pencarian (*inquiry*) yang diarahkan pada penyelesaian kasus atau pemecahan masalah (Nana Syaodih Sukmadinata dkk, 2013: 132).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang**

Perencanaan merupakan sebagai salah satu langkah awal dalam menyusun sebuah program khususnya dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, akan tetapi untuk mencapai hal tersebut diperlukan program kegiatan yang tentunya harus dimulai dari perencanaan yang matang dan jelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan berjalan dengan maksimal. Kegiatan perencanaan dalam membuat program kegiatan dapat berbentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, perencanaan tersebut merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapaun proses perencanaan pembinaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran, perencanaan di SMA Islam Bustanus Shibyan Bulmatet Karang Penang Sampang tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pembina berdasarkan persetujuan kepala sekolah dalam membuat program sekolah, agar program kegiatan yang dibuat sesuai dengan karakter-karakter yang akan dikembangkan maka program kegiatan tersebut dibentuk dengan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurukuler. Dengan dibentuknya kegiatan tersebut tentu sekolah telah mempunyai tujuan yang terarah dan jelas untuk dicapai. Adapun kegiatan meliputi: (a) Kurikuler yaitu baca kitab dan kegiatan belajar mengajar (KBM), (b) Kegiatan ekstrakurikuler yaitu organisasi intra sekolah (OSIS), pramuka dan olah raga serta kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha bersama.

Dibentuknya program kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, meningkatkan spiritualitas, keterampilan dan sosial lebih kreatif dan berinovasi yang diaktualisasikan dalam bentuk program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui perencanaan yang jelas dan terarah maka dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan pembinaan peserta didik yaitu merencanakan program kegiatan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang seperti capaian siswa selama satu semester dan diakhir semester dengan memuat tentang materi pembelajaran, strategi, metode yang digunakan serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan tersebut, Hal itu, guru dan pembinan menerapkan manajemen yang tepat mulai dari perencanaan, melaksanakan, mengelompokan, mengawasi sampai mengevaluasi dari setiap lini kegiatan yang dilaksanakan baik saat kegiatan itu berlangsung maupun saat tidak berlangsung.



## **Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang**

Proses pelaksanaan program kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang, yaitu:

1. Membaca kitab, dimana guru bersama-sama dengan peserta didik mengkaji kitab seperti *bullugul marom*, *fiqqih*, dan *ahklaqul libani* yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam serta mematangkan pengetahuan tentang agama dan tata cara beretika baik sifat dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali mengatakan bahwa cara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mepercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuatnya pada jiwanya setelah ia dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala perilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya (Zainuddin, 1991: 99). Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa belajar sesuai dengan peran guru melatih, membina dan mengarahkan. Sesuai dengan yang disampaikan Syaiful Bahri bahwa tugas guru meliputi mendidik mengajar dan melatih peserta anak didik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Hasan Basri, 2014: 80).
2. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu: OSIS merupakan suatu kegiatan yang dimiliki peserta didik (*student government*) dan berada dalam pembinaan sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan berbagai macam kegiatan termasuk berlatih dalam hal kepemimpinan, berorganisasi, bekerja sama dengan yang lain, saling memahami, saling bertoleransi dan hidup bermasyarakat. Sesuai surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kepesertadidikan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai kata tersendiri (Badrudin, 2014: 184).
3. Kegiatan pramuka, dimana setiap siswa diharapakan mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan dapat melatih mentalitas dan penguatan dalam menjadi pemimpin berwawasan luas sejak dini yang dilaksanakan setiap hari Juma't pada pukul 14:00 sampai 16:00 WIB. Oleh karena itu, dengan adanya pramuka dapat mendukung peserta didik untuk

menambah pengetahuan baru di luar jam pelajaran. Selain itu juga ada kegiatan pramuka, kegiatan tersebut bertujuan untuk membina peserta didik dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, serta kuat mental dan kuat fisik serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik seperti diadakan kegiatan kemah, jelajah alam dan bakti sosial.

4. Kegiatan olah raga, olah raga saat menjadi salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat tidak terkecuali siswa, sehingga tidak sedikit sekolah menyediakan sarana untuk memberikan kesempatan untuk berkreasi dalam dunia olah raga. Adapun kegiatan olah tersebut berupa futsal, volly, bulu tangkis yang diadakan dua kali dalam seminggu sesuai situasi dan kondisi dilapangan, guna mengembangkan kemampuan peserta didik sekolah tersebut melakukan kegiatan pertandingan antar kelas dan keikutsertaan dalam turnamen mini antar club.
5. Shalat dhuha, kegiatan keagamaan yang dipimpin langsung oleh guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT dan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dan memiliki keperibadian serta tingkah laku yang baik dalam sehari-hari juga dapat memperkuat rasa keimanan peserta didik kepada Allah SWT. Seperti yang disampaikan Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan keperibadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik (Novan Ardy Wiyani, 2012: 100).

Pembinaan dibidang pendidikan di arahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan dimasa mendatang. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia di aktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek keperibadian dikembangkan secara terpadu. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Fafindo dalam jurnalnya bahwa pendidikan sangat penting untuk membantu manusia mengembangkan dirinya hal tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan antara lain:

- a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

Pembinaan dalam hal ini dapat dilaksanakan di sekolah melalui peringatan hari-hari besar seperti mengadakan acara ceramah agama di sekolah, himbuan kepada para peserta

didik untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, mengadakan acara halal bihalal, penyampaian cerita tentang nabi dan rasul, pengadaan acara qultum

b. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi

Dalam pembinaan ini meliputi beberapa pembagian kegiatan seperti meningkatkan kesadaran hidup sehat dilingkungan sekolah dan sekitar yang meliputi ajakan kepada siswa untuk meningkatkan kebersihan, mengadakan kegiatan kantin bersih dan sehat, kegiatan pemberantasan nyamuk dengan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan

c. Pembinaan apresiasi seni dan daya kreasi

Dalam hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan wawasan dan keterampilan peserta didik pada bidang seni yang meliputi pengadaan bimbingan dan latihan kesenian, membentuk grup seni sekolah bagi siswa yang berbakat di bidang seni. Menyelenggarakan panggung berbagai kegiatan kesenian yang meliputi pelaksanaan lomba tarian daerah. Meningkatkan daya cipta seni meliputi pengadaan lomba seni, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam cipta seni dan melengkapi fasilitas yang mendukung (Oscar Gare Fufindo, 2013: 451-453).

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan terhadap peserta didik dapat memberikan dampak yang positif. Selain pembinaan dibidang akademik dan non akademik tentu juga melakukan penguatan mentalitas peserta didik dalam hal spiritualitas. Penguatan terhadap spritualitas peserta didik saat ini sangatlah penting karena menjadi faktor utama yang akan dilihat oleh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, setidaknya pembinaan spiritual peserta didik perlu mempertimbangkan sehingga berdampak pada pola hidup peserta didik menjadi lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### **Pengawasan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang**

Pengawasan dalam setiap kegiatan perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau ketidaksesuaian dengan rencana yang sudah ditentukan dari awal sehingga bisa diperbaiki pada saat proses sedang berlangsung. Dengan adanya pengawasan tersebut semua akan terkendali sesuai dengan yang diinginkan, pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru pembinan dan semua *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan yang dijalankan terutama kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (pembina).

Adapaun pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina/guru

serta yayasan di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang yaitu melakukan pengawasan terhadap guru pembina dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik kegiatan kurikuler yang berbentuk pembelajaran di dalam dan di luar sekolah termasuk strategi dan metode yang digunakan guru pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan olah raga, pramuka dan kegiatan-kegiatan yang berbasis sosial. Proses pengawasan yang dilakukan yaitu setiap berjalannya pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Seperti yang disampaikan Sergiovani dan Starrat yang menyatakan bahwa tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisi. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2013: 252).

Program kegiatan akan berjalan dengan maksimal manakala kepala sekolah melakukan pengawasan secara intensif karena dengan dilakukannya pengawasan maka akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Selain itu, pembina dan siswa akan merasa diperhatikan dalam mengikuti kegiatan sekolah sehingga akan tumbuh rasa semangat dan tanggungjawabnya yang kemudian dapat termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut.

### **Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Islam Bulmatet Karangpenang Sampang**

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam mencari dan menemukan hasil dari perencanaan sampai pelaksanaan. Adapun evaluasi pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMA Islam Bustanus Shiblyan, yaitu; (1) Evaluasi dilakukan sehari-hari setelah selesai kegiatan baik kepala sekolah, guru (pembina), dan siswa yang mengkaji tentang hal-hal yang sudah dicapai dan yang belum terlaksana. (2) Evaluasi mingguan mengenai pelaksanaan program kegiatan. (3) evaluasi bulanan mengenai keseluruhan program kegiatan selama satu bulan. (4) evaluasi semesteran yang dilakukan selama enam bulan sekali dari keseluruhan kegiatan, (5) evaluasi tahunan mengenai keseluruhan terhadap program kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun. Sesuai yang disampian Imron dalam Amin (2017: 28) evaluasi perlu dilakukan agar perkembangan peserta didik dapat diketahui dari waktu ke waktu. Setiap program perlu dievaluasi dengan menggunakan instrumen dan petugas yang berkompeten, sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan

dan berguna untuk pengambilan keputusan. Instrumen evaluasi pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan teknis tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan melalui tes formatif yaitu tes yang dilakukan setelah selesai pokok bahasan tertentu, sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada akhir periode tertentu. Teknik non tes adalah teknik evaluasi selain tes, seperti: wawancara, observasi, angket, catatan berkala, dan skala penilaian.

Dapat dipahami bahwa evaluasi dalam setiap kegiatan sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui keberhasilan dan klemahan-klemahan untuk diperbaiki pada tahap berikutnya. Keberadaan evaluasi dalam pendidikan menjadi langkah sentral dalam mencari jalan keluar atau solusi bagi setiap program kegiatan baik kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan yang terjadi maka akan menjadi mudah untuk mengatasinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar di SMA Islam Bustanus Shibyan Bulmatet Karangpenang Sampang menggunakan tahapan-tahapan, yaitu: Kepala sekolah merancang program pembinaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar dengan memberikan wewenang langsung terhadap waka kesiswaan untuk menyusun program kegiatan sedangkan kepala sekolah hanya menyetujui atau tidak terhadap program tersebut. Pelaksanaan program pembinaan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan oleh pembina/guru melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, kurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun ekstrakurikuler yaitu: OSIS, pramuka, olah aga, shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, kepala sekolah melakukan pengawasan program pembinaan peserta didik seperti dengan cara melihat langsung pada saat pelaksanaan kegiatan dan bertanya kepada pembina/guru serta membuat catatan harian. Kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui kendala-kendala dan keberhasilan program pembinaan peserta didik dengan menanyakan langsung pada pembina/guru atau mengadakan rapat bersama sehingga dapat memperbaiki terhadap kendala yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia dkk. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan. *Journal of Education*. Vol. 5 no. 2: 3394-3395.
- Amelia, A., Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394-3403.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Amin, Lathifa. (2017). Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program *Boarding School* Di SMP IT Abu Bakar Yoyakarta. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 no. 6: 27-28
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.
- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Anawiyah, Nuraini dkk. (2022). Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS) Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 8 no. 2: 285-286.
- Al Qurni, W., Gusliana, E., & Sari, R. N. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI AK2 Di SMK Pelita Gedongtataan: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(2), 1-10.
- Ardy, Wiyani Novan. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Azizah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azis, A., Alang, M. S., & Said, N. M. (2019). Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17(2), 236-268.
- Alim, A., Sastra, A., & Maulani, M. I. M. (2022). Manajemen Pembinaan Karakter Mulia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 179-188.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 6(2), 70-74.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Basri, Hasan. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basir, A., & El Syam, R. S. (2024). Manajemen Strategik Haji Mabur Sepanjang Hayat. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(3), 1005-1020.

- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Gare, Fufindo Oscar. (2013). Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1 no. 1: 451-453.
- Hanafi, Imam. (2016). Makalah Disajikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. *Manajemen Peserta Didik*. Pamekasan: t.p.
- Istiarsono, Z. (2018). Manajemen pembinaan kompetensi kepribadian dan kinerja guru. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 61-73.
- Khoiri, Ahmad dan Werding Wulan. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Jawda: Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 5 no. 2: 121.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurfadilla, Vania. Sutarjo dan Lilis Karyawati. (2022). Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah SMP Islam Karawang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 no. 1: 1136.
- Nurdin, A. (2019). Manajemen pembinaan kepala sekolah dan motivasi kerja guru serta kemampuan mengajar guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 49-62.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Regiani, Ega. (2023). Pengelolaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol. 1 no. 4: 273.
- Rahmansyah, A., Musdalifa, M., & Narro, W. (2020). Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Sman 1 Madapangga Di Kabupaten Bima. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18(2), 343-352.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Syaodih, Sukmadinata Nana dkk. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawan, A., & Ustman, F. (2023). Manajemen Kurikulum Pesantren Mu€™™ adalah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Muallimin Tebuireng. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 700-721.
- Wisda, R. S. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 248-259.
- Zainuddin. (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.